**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar belakang**

Pariwisata adalah salah satu industri yang bisa menggerakkan perekonomian suatu daerah. Dibukanya objek-objek wisata baik alam maupun buatan bertujuan untuk dijadikan destinasi wisata bagi wisatawan. Infrastruktur penunjang pariwisata seperti akomodasi, restoran, biro perjalanan wisata, spa, mulai dibangun oleh pengusaha untuk memenuhi permintaan wisatawan. Promosi wisata dilakukan oleh berbagai pelaku industri pariwisata untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke kawasan objek wisata.

Pada awal bulan Januari 2016 pemerintah Indonesia mengumumkan bahwa Indonesia sudah memasuki era pasar bebas di kawasan Asia Tenggara atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Perdagangan bebas ini membuat kita harus mampu bersaing dengan negara lain. Tentunya sumber daya manusia yang berkualitas menjadi hal utama dalam persaingan tenaga kerja. Untuk itu fasilitas pariwisata yang tersedia harus berimbang dengan sumber daya manusia di bidang kepariwisataan yang berkompeten dan bermutu . Jika dua hal ini sudah tersedia, pastinya kepuasan tamu atas pelayanan yang diberikan pihak industri pariwisata akan tercapai.

Kabupaten Minahasa Selatan adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara. Luas wilayah Minahasa Selatan adalah 1.591,65 km2 dengan populasi penduduk kurang lebih 201.293 jiwa. Kabupaten Minahasa Selatan memiliki 17 kecamatan, 167 desa dan 10 kelurahan. Kabupaten Minahasa Selatan mempunyai objek wisata unggulan seperti; Benteng Portugis di Amurang, Batu Dinding di Desa Kilometer Tiga, Air Terjun di Desa Popontolen, Bukit Doa di Desa Pinaling, Pantai Pasir Putih di Desa Wawontulap, Pantai Alar di Kelurahan Pondang, Agrowisata di Modoinding, dan Taman Purbakala “Niatakan” di Tompaso Baru. (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Minahasa Selatan, 2015).

Terbukanya jalur pasar bebas di negara-negara kawasan Asia Tenggara dimanfaatkan oleh pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan untuk menjual produk pariwisatanya kepada wisatawan. Untuk memenuhi kebutuhan wisatawan maka pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan mulai menata objek-objek wisata. Pihak pengusaha serta investor mulai membangun sarana prasarana penunjang pariwisata berupa hotel, villa, restoran, dan *travel agent*.

Kabupaten Minahasa Selatan memiliki 4 hotel yaitu ; Hotel Sutanraja Amurang yang merupakan hotel bintang empat yang baru saja diresmikan akhir bulan Januari 2016, Shiera Villa & Restoran merupakan penginapan berkonsep lingkungan, Hotel Prince Amurang yang adalah hotel kecil dan Hotel Amurang Indah yang merupakan hotel melati pertama di Minahasa Selatan. Untuk meningkatkan kunjungan tamu atau wisatawan, promosi pariwisata serta kegiatan *Meeting, Incentive, Conference, Exhibition* (MICE) dibuat oleh pemerintah, diantarnya Festival Teluk Amurang, Festival Budaya Minahasa Selatan, serta Minahasa Selatan Expo 2016 yang baru saja dilaksakan akhir Januari 2016.

Dengan adanya fasilitas akomodasi tadi tentunya tamu akan menentukan pilihannya menginap di suatu hotel di Kabupaten Minahasa Selatan. Oleh karena itu, kita perlu mengetahui tentang persepsi tamu terhadap industri hotel di Kabupaten Minahasa Selatan.

* 1. **Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah persepsi tamu terhadap industri hotel di Kabupaten Minahasa Selatan.

* 1. **Tujuan penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat mengidentifikasi, menjelaskan menganalisis, tentang persepsi tamu terhadap industri hotel di Kabupaten Minahasa Selatan.

* 1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah

* + 1. Manfaat Teoretis

1. Menambah wawasan penulis untuk membandingkan teori yang di dapat di perkuliahan dengan aplikasinya di industri pariwisata.
2. Dapat menjadi dasar informasi bagi peneliti yang ingin mengembangkan penelitian serupa.
   * 1. Manfaat Praktis
3. Memberikan masukan positif bagi setiap industri hotel yang berada di Kabupaten Minahasa Selatan dalam meningkatkan jumlah *occupancy*.
4. Sebagai dasar bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Minahasa Selatan untuk memberikan sosialisasi atau pelatihan sumber daya manusia bagi setiap pelaku industri hotel.